

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Kelas Memberikan Bimbingan Pribadi Siswa dari Keluarga *Broken Home* Di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara

a. Wali Kelas I, II dan IV

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara dengan guru kelas I, II dan IV sebagai narasumber kedua terkait upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara yang dilakukan dengan memberikan bimbingan secara pribadi atau individu kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

a) Identifikasi

Identifikasi yang dilakukan narasumber pertama dengan melakukan observasi yaitu guru menemukan adanya perubahan tingkah laku, penyimpangan dari biasanya dan penurunan hasil belajar siswa.

b) Diagnosis

Setelah melakukan observasi narasumber menyakini bahwa penyebab dari perubahan perilaku dan menurunnya hasil belajar siswa adalah diakibatkan dari perceraian kedua orang tua siswa.

c) Prognosis

Prognosis yang dilakukan oleh narasumber pertama adalah menentukan tindakan bantuan yang akan diberikan nantinya. Adapun tindakan yang akan diberikan adalah memberikan bimbingan pribadi yaitu dengan memberikan nasehat, memberikan semangat kepada siswa dan juga memberikan les kepada siswa kelas I, II dan IV, terutama unruk kelas IV yang masih kurang lancar dalam membaca.

d) Pelaksanaan atau Pemberian Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara dengan guru kelas I, II, dan IV terkait upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara yang dilakukan dengan memberikan bimbingan secara pribadi atau individu kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

Adapun pelaksanaan bimbingan pribadi yang diberikan guru kelas kepada murid yang memiliki keluarga *broken home* yaitu dengan memanggil siswa tersebut untuk diberikan bimbingan secara pribadi di dalam kelas pada saat jam istirahat dan waktu pulang sekolah. Adapun bimbingan yang diberikan oleh guru adalah meminta siswa untuk menceritakan masalah pribadinya sedangkan guru hanya mengarahkan saja, memberikan nasehat dan

semangat kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga.

Setelah membuat perencanaan dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa narasumber juga menentukan bimbingan atau teknik yang akan digunakan nantinya.

Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru kelas tersebut adalah berupa bimbingan secara nasehat dan memberikan semangat kepada siswa dan mempersilahkan siswa lebih banyak bercerita guru kelas hanyamengarahkan saja. Siswa bercerita tentang orang tuanya yang bercerai, karna itu siswa menjadi malas untuk belajar, bahkan siswa juga malas dan tidak bersemangat lagi untuk pergi kesekolah karena ia masih sedih orang tuanya bercerai. Bimbingan secara nasehat yang diberikan oleh guru adalah menasehati anak agar tetap sayang kepada orang tuanya, tidak memusuhi dan menjauh orang tuanya, apalagi sampai durhaka kepada orang tuanya. Selain menasehati guru juga memberikan semangat kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*, yaitu dengan cara memberikan semangat agar tetap semangat bersekolah, tetap mempertahankan prestasi dan rangkingnya, dan menyemangati siswa agar tidak terlalu memikirkan masalah keluarganya agar tetap fokus bersekolah saja. Guru kelas tersebut memberikan bimbingan pribadi dalam seminggu minimal 2-3 kali.¹

¹ Hasil Wawancara Guru Kelas 1,2 dan 3, (23 Mei 2023).



Gambar 1.1 (Guru memberikan bimbingan pribadi dan membaca pada siswa kelas I)

Pada gambar diatas diperlihatkan bahwa guru kelas sedang memberikan les membaca dan berhitung, sekaligus memberikan bimbingan pribadi pada siswa yang memiliki keluarga *broken home* di kelas I.

Narasumber memberikan bimbingan kepada siswa di karena siswa sering melamun, tidak fokus dalam belajar, sering terlambat datang kesekolah dan siswa juga pernah ingin berhenti sekolah dikarena ia menjadi korban *bulliyng* disekolah. Teman sebayanya sering mengoloknya dengan sebutan tidak memiliki ayah.

Siswa juga bercerita kepada narasumber bahwa ia sering melamun dikarenakan ia rindu dengan sosok ayahnya, ia juga sangat penasaran bagaimana wajah dari ayahnya karena siswa tersebut

ditinggal ayahnya sejak masih dalam kandungan dan tidak pernah bertemu sampai dengan sekarang.

Oleh sebab itu narasumber memberikan bimbingan pribadi dengan memberikan nasehat dan semangat kepada siswa agar terus bersemangat bersekolah agar cita-citanya dapat tercapai.



Gambar 1.2. (Guru memberikan bimbingan pribadi dan membaca pada siswa kelas II)

Selain memberikan bimbingan pribadi guru tersebut juga memberikan les tambahan kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home* di kelas I, II dan IV, yaitu berupa les membaca dan berhitung saat jam istirahat dan pulang sekolah. Adapun tujuannya adalah agar siswa-siswa yang belum lancar membaca dan belum bisa berhitung tersebut juga bisa lancar membaca dan berhitung seperti siswa lain yang memiliki keluarga lengkap atau tidak bercerai. Hal ini juga dilakukan karena siswa yang memiliki

keluarga *broken home* ini sangat kesulitan dalam membaca, terutama siswa yang berada di kelas IV yang masih belum lancar membaca sehingga narumber berinisiatif memberikan les tambahan dijam istirahat siswa, saat pulang sekolah dan diluar jam sekolah.

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa guru kelas atau narasumber sedang memberikan bimbingan pribadi dan juga les membaca kepada siswa kelas II yang masih belum lancar dalam membaca.

Pada tahap sebelumnya guru juga pernah melakukan *Home Visit* kepada orang tua siswa yang memiliki keluarga *broken home*, yaitu untuk mengetahui apakah orang tua siswa mengajari atau membimbing anaknya dalam belajar dirumah, baik itu menemani anak dalam belajar dirumah, mengerjakan PR dan mengajari anaknya dalam membaca dan berhitung.

Berdasarkan hasil *home visit* yang dilakukan oleh narasumber, diketahui bahwa orang tua siswa tidak pernah menemani anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR dirumah, mengajari anak dalam membaca dan berhitung dirumah, dikarenakan orang tua bekerja ditempat yang jauh dan jarang pulang kerumah, kadang dalam sebulan orang tua hanya pulang sekali saja. Oleh sebab itu orang tua tidak memiliki waktu banyak untuk mengajari anaknya dirumah.

Narasumber juga mengetahui bahwa orang tua siswa juga sudah

bercerai, sehingga anak hanya tinggal dengan ayah dan neneknya saja dirumah, ditambah lagi ayah siswa yang sangat jarang pulang kerumah sehingga ini juga menjadi faktor kurangnya perhatian orang tua dalam hal mendidik anak dirumah karena hanya menjadi orang tua tunggal dan sangat sulit bagi orang tua tunggal untuk membagi waktu untuk bekerja dan mengajari anak dirumah. Nenek siswa juga tidak bisa mengajari mengajari membaca dan berhitung, dikarenakan ia buta huruf dan tidak bisa membaca.

Siswa kelas II yang memiliki keluarga *broken home* ini juga menjadi korban *bullying* disekolah, beberapa teman sebayanya sering mengolok-olok siswa karena ia ditinggal oleh ibunya.



Gambar 1.2 (Guru memberikan bimbingan pribadi dan les membaca pada siswa kelas IV)

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa guru kelas atau narasumber sedang memberikan bimbingan pribadi dengan memberikan nasehat agar siswa tidak nakal, tidak

melawan dengan orang tua, selalu semangat belajar, terutama dalam belajar membaca. Guru juga memberikan les membaca kepada siswa kelas IV yang masih belum lancar dalam membaca. Guru juga pernah melakukan *Home Visit*, yaitu untuk mengetahui apakah orang tua siswa mengajari atau membimbing anaknya dalam belajar di rumah, baik itu menemani anak dalam belajar di rumah, mengerjakan PR dan mengajari anaknya dalam membaca dan berhitung.

Berdasarkan hasil *home visit* yang dilakukan oleh narasumber, diketahui bahwa orang tua siswa tidak pernah menemani anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR di rumah, mengajari anak dalam membaca dan berhitung di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua terlalu sibuk dalam berkerja seharian dan pada saat malam harinya orang tua kelelahan sehingga tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya di rumah.

Narasumber juga mengetahui bahwa orang tua siswa juga sudah bercerai, sehingga anak hanya tinggal dengan ayah dan neneknya saja di rumah, sehingga ini juga menjadi faktor kurangnya perhatian orang tua dalam hal mendidik anak di rumah karena hanya menjadi orang tua tunggal dan sangat sulit bagi orang tua tunggal untuk membagi waktu untuk bekerja dan mengajari anak di rumah.

Pada siswa kedua yang memiliki keluar *broken home* di

kelas IV MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara, guru juga memberikan bimbingan pribadi dengan cara memberikan nasehat, memberikan semangat untuk siswa selalu semangat dalam belajar.

e) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara pada kelas I, II dan IV dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* meliputi berbagai aspek penilaian, yaitu berupa perubahan perilaku pada siswa, hasil belajar membaca siswa juga menjadi meningkat, hubungannya dengan teman sebaya dan kecemasan yang dialami siswa tentang orang tuanya yang bercerai.

b. Wali Kelas V dan VI

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara dengan guru kelas I, II dan IV sebagai narasumber kedua terkait upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga

Kabupaten Barito Utara yang dilakukan dengan memberikan bimbingan secara pribadi atau individu kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

a) Identifikasi

Identifikasi yang dilakukan narasumber kedua yaitu berupa observasi atau melihat langsung perubahan tingkah laku dan hasil belajar dari siswa.

b) Diagnosis

Setelah melakukan observasi narasumber menyakini bahwa penyebab dari perubahan perilaku dan menurunnya hasil belajar siswa adalah diakibatkan dari perceraian kedua orang tua siswa.

c) Prognosis

Adapun tindakan yang akan diberikan adalah memberikan bimbingan pribadi yaitu dengan memberikan bimbingan berupa nasehat, dan semangat kepada siswa kelas V dan VI yang memiliki keluarga *broken home*.

d) Pelaksanaan atau Pemberian Bantuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara dengan guru kelas V dan VI terkait upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara yang

dilakukan dengan memberikan bimbingan secara pribadi atau individu kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

Setelah melakukan Identifikasi narasumber juga sudah menentukan bimbingan pribadi seperti apa yang akan digunakan nantinya.



Gambar1.3 (Guru memberikan bimbingan pribadi pada siswa kelas V)

Pada gambar diatas diperlihatkan bahwa guru kelas sedang memberikan bimbingan pribadi kepada siswa kelas V. Bentuk bimbingan pribadi yang diberikan oleh guru kelas tersebut adalah berupa nasehat dan memberikan semangat siswa yang memiliki keluarga *broken home* yaitu memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak durhaka kepada ibunya, diketahui bahwa siswa tersebut memiliki orang tua yang bercerai dan sang ibu meninggalkan anaknya dengan suami dan mertuanya. Akibatnya

adalah siswa tersebut menjadi dendam dan sama sekali tidak mau menemui dan menganggap ibunya lagi. Oleh karena narasumber juga mengarahkan siswa agar tidak dendam dan tidak durhaka kepada ibunya tersebut. Selain menasehati dan memberikan semangat guru kelas juga mengobservasi mengenai informasi cara bergaul siswa baik dengan teman sebaya maupun orang tua, dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Guru kelas juga memberikan les membaca di jam istirahat dan pulang sekolah untuk siswa, dikarena siswa kelas V ini masih kurang lancar dalam membaca.

Sedangkan pada siswa kelas VI yang memiliki keluarga *broken home* guru juga memberikan bimbingan pribadi dengan memberikan nasehat, semangat dan selalu memotivasi siswa dalam belajar. Bentuk permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VI ini sangat berbeda, selain kedua orang tuanya bercerai diketahui juga bahwa ayah dari siswa tersebut sudah meninggal dunia. Oleh karena itu narasumber merasa bahwa sangat perlu memberikan bimbingan kepada siswa tersebut agar ia tidak terlalu terpuruk dalam kesedihannya.

Bimbingan yang diberikan oleh narasumber adalah menasehati siswa agar tidak terlalu lama dalam keterpurukan, tidak menyalahkan siapa pun dalam masalah-masalah dan ujian yang sedang dihadapinya dan guru juga memberikan semangat

dalam belajar, karena siswa sudah berada di kelas VI harus terus menjadi semangatnya dalam menyelesaikan pendidikan agar cita-cita siswa dapat tercapai.

Selain memberikan nasehat narasumber tersebut juga memberikan semangat kepada siswanya agar lebih giat lagi belajar jangan sampai hasil belajarnya terus menurun. Narasumber tersebut juga menyemangati siswa tersebut agar nantinya harus jadi orang sukses agar ayah dan ibunya pun bangga atas pencapaiannya kelak. Narasumber tersebut memberikan bimbingan pribadi dalam seminggu 2-3 kali.

Diketahui juga bahwa siswa yang memiliki keluarga *broken home* yang berada dikelas V dan VI ini menjadi pembully disekolah. Mereka sering sekali ketahuan nakal, sering mengolok-olok teman sekolahnya dan berkata kasar terhadap orang tua.

Oleh karena itu, narasumber juga menasehati siswa agar tidak nakal, jangan mengolok-olok teman maupun orang yang lebih tua, harus saling menghargai, berteman baik dan selalu menghargai maupun menynyangi orang yang lebih tua.

e) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito

Utara pada kelas V dan VI juga disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru kelas dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* meliputi berbagai aspek penilaian, yaitu berupa perubahan perilaku pada siswa, hasil belajar siswa menjadi meningkat, hubungannya dengan teman sebaya dan kecemasan yang dialami siswa tentang orang tuanya yang bercerai.

2. Faktor Penghambat dalam Upaya Guru Kelas Memberikan Bimbingan Pribadi Siswa dari Keluarga *Broken Home* Di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdapat beberapa faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara.

a. Faktor Penghambat

1) Guru

Guru juga menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Adapun alasannya guru menjadi salah satu faktor

penghambat adalah karena disekolah tersebut tidak terdapat seorang guru khusus bimbingan dan Konseling (BK), sehingga hanya guru kelas saja yang memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*. Sedangkan pendidikan dari guru kelas I, II dan IV tersebut hanyalah DII saja, dan pendidikan guru kelas V dan VI adalah Sarjana Ekonomi. Sehingga ini sangat menjadi faktor penghambat guru memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home* dikarenakan pendidikan guru yang juga terbatas tentang bimbingan dan konseling dan juga keterbatasan guru kelas yang juga tidak pernah belajar tentang pendidikan keguruan melainkan beliau adalah Sarjana Ekonomi. Meskipun guru tersebut sudah lama mengajar yaitu kurang lebih 15 tahun, tetap saja bimbingan yang diberikan masih kurang optimal dikarenakan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling.

2) Siswa

Siswa juga menjadi faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Adapun alasannya adalah karena ada beberapa siswa yang menjauh saat guru kelas tersebut ingin memberikan bimbingan secara pribadi, siswa kurang percaya diri, siswa juga malu untuk menceritakan masalah-masalah pribadinya kepada guru, hasil

belajar siswa yang menurun, sering melamun dikelas dan sikapnya yang nakal dengan teman-temannya. Siswa yang masih sangat sulit untuk dinasehati, seperti siswa yang sering berkata kotor dan suka mengolok-ngolok orang tua. Berdasarkan hasil pengamatan narasumber hal ini dikarenakan orang tua dari siswa tersebut baru saja bercerai.

Guru kelas juga selalu menegur, menasehati dan imemberikan bimbinganupribadi kepada siswa tersebut agar tidak lagi memikirkan masalah orang tuanya, tetap fokus saja belajar dan tidak berkata kotor apalagi sampai mengolok-ngolok orang yang lebih tua.

3) Orang Tua

Orang tua menjadi faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Adapun alasannya adalah orang tua dari siswa yang memiliki keluarga *broken home* tersebut tidak memberikan pengertian dan pemahan penuh tentang perceraian mereka, bahkan ada orang tua yang tega meninggalka anaknya begitu saja. Faktor ini lah yang menjadi penghambat menurunnya prestasi belajar siswa disekolah, siswa sering melamun saat proses pembelajaran dan siswa juga tidak ada yang mendidiknya dirumah sehingga ia menjadi anaknya

kurang baik, suka berkata kotor dan mengolok-ngolok orang yang lebih tua.

Peranan orang tua jua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, terutama dalam hal mendidik dan membimbing anak dirumah. Selain mendidik dan membimbing anak dirumah, peranan orang itu juga sangat penting dalam memotivasi dan memberikan apresiasi kepada anak, agar anak selalu bersemangat belajar disekolah maupun dirumah.

Pendidik yang paling penting adalah orang tua, yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Mereka berusaha mengembangkan semua potensi anak, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana juga menjadi faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Adapun alasannya dalah karena disekolah MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara ini sangat minim fasilitas seperti ruangan khusus untuk guru bisa memberikan bimbingan dan konseling baik itu bimbingan pribadi maupun bimbingan kelompok. Guru kelas hanya memberikan bimbingan di ruang kelas belajar, sehingga ini juga menjadi faktor penghambat

bagi siswa karena siswa malu jika menemui guru kelasnya pada saat jam istirahat takut temannya yang lain melihat dia didalam kelas dengan guru.

5) Lingkungan

Lingkungan juga menjadi faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Adapun alasannya adalah karena lingkungan tempat tinggal anak tersebut kurang kondusif terutama dirumah, anak sering mendengar kedua orang tuanya bertengkar, berkata kotor dan sampai memukul ibunya, sehingga anak mendengar dan melihat secara langsung sikap dan perlakuan orang tuanya dan si anak tersebut juga meniru dengan sering berkata kotor, nakal dengan teman-temannya disekolah bahwa bisa memukul temannya sendiri. Selain faktor lingkungan di rumah ada juga faktor di luar rumah yaitu anak juga melihat langsung sikap orang-orang diluar seperti anak-anak lain yang suka berkata kotor, orang remaja maupun orang dewasa yang juga suka berkata kotor, nakal dan lain sebagainya.²

² Hasil Wawancara Guru Kelas 1,2 dan 3, (24 Mei 2023).

B. Pembahasan

Setelah data yang dikumpulkan di lapangan diolah dan disajikan dalam bentuk penyajian data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang telah diuraikan pada bab landasan teori atau apakah terdapat ketidaksesuaian antara hasil penelitian dan teori yang dijelaskan pada bab 2 (landasan teori). Berikut ini adalah hasil analisis data yang disajikan.

Penyajian data dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian data tersebut dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah mendapatkan data hasil penelitian, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi, yaitu penjelasan secara rinci dan terstruktur. Penyajian data dilakukan berdasarkan permasalahan yang didapat yakni.

1. Upaya Guru Kelas Memberikan Bimbingan pribadi Siswa dari Keluarga Broken Home di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara yaitu terdiri Identifikasi, diagnosis prognosis, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa guru kelas bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga sudah melakukan identifikasi dan melakukan diagnosis serta menentukan bimbingan pribadi yang akan digunakan nantinya.

Persiapan prognosis yang disiapkan oleh guru kelas juga sudah baik yaitu sudah menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan dan menentukan bimbingan pribadi yang akan digunakan pada saat memberikan layanan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

Identifikasi, diagnosis dan prognosis yang akan oleh narasumber tersebut sudah baik, sehingga nantinya narasumber akan lebih mudah memberikan bimbingan pribadi karena sudah membuat perencanaan dan menentukan bimbingan pribadi yang dan teknik yang akan digunakan nantinya pada saat memberikan bimbingan pribadi nantinya.

Bimbingan pribadi yang diberikan oleh narasumber pertama juga sudah cukup baik. Namun untuk narasumber kedua sebaiknya juga menggunakan bimbingan pribadi seperti narasumber pertama agar pemberian bimbingan lebih terarah dan hasilnya pun maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara dengan guru kelas terkait dengan Upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* dilaksanakan secara pribadi saja dengan siswa yang bersangkutan.

Adapun cara narasumber memberikan bimbingan kepada siswa adalah dengan menanyakan terlebih dahulu tentang kabar siswa dan meminta siswa menceritakan masalah pribadi yang sedang dihadapi oleh siswa sedangkan guru hanya mengarahkan saja. Di samping itu, guru juga memberikan nasehat dan semangat kepada murid yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah memahami permasalahan yang sedang dihadapi murid narasumber langsung memberikan bimbingan pribadi kepada murid yang memiliki keluarga *broken home* yaitu dengan memberikan semangat agar terus berusaha dalam belajar agar tercapai cita-citanya kelak. Selain memberikan semangat dan motivasi belajar narasumber juga memberikan nasihat agar terus belajar yang rajin, menasehati agar tidak durhaka dengan kedua orang tuanya, baik dengan ibu maupun ayahnya karena mereka sudah meninggalkannya. Selain memberikan semangat dan nasehat kepada siswa narasumber juga memberikan les tambahan dirumah narasumber atau disekolah, yaitu membimbing murid yang belum memiliki kemampuan membaca dan berhitung, serta murid yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar.

Motivasi untuk belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual, yang memainkan peran khusus dalam mengembangkan

hasrat, kebahagiaan, dan semangat individu untuk melakukan kegiatan belajar.³

Dalam pelaksanaannya, narasumber bukan hanya memberikan nasehat saja kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home* melainkan juga memberikan kebebasan atau waktu untuk siswa berbicara atau menceritakan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa sedangkan narasumber mengarahkan dan juga memberikan nasehat, memberikan semangat serta memberikan penyelesaian atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Selain memberikan bimbingan pribadi atas masalah keluarga *broken home* yang dihadapi oleh siswa, narasumber juga memberikan bimbingan les membaca dan berhitung disekolah karena ada 3 orang siswa yang memiliki keluarga *broken home* di kelas IV dan V yang belum lancar membaca dan berhitung.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu wawancara dengan narasumber kedua, salah satu faktor siswa kurang lancar membaca adalah karena tidak ada yang mengajar dan membimbing siswa belajar membaca dan berhitung ketika dirumah, atau kurangnya peran. Orang tua dalam mendidik anak, hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, ditambah lagi orang tua yang sudah bercerai menjadikan salah satu dari orang tuanya fokus mencari nafkah dan tidak ada waktu untuk membimbing dan mengajari anaknya membaca maupun berhitung saat dirumah.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 36-37.

Peranan orang tua ialah cara yang digunakan orang tua terkait dengan pandangan mereka terhadap tanggung jawab dalam merawat anak. Orang tua memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab untuk merawat, mendidik, serta melindungi anak-anak mereka.

Faktor lain penyebab siswa kurang lancar membaca bahkan prestasi siswa menurun disekolah juga disebabkan oleh orang tua yang bercerai juga, sehingga anak menjadi dendam kepada orang tuanya, marah dengan keadaan yang terjadi, dan tidak semangat lagi dalam bersekolah. Selain itu anak juga berubah menjadi anak yang suka mengolok-olok orang tua maupun temannya, dan ada juga siswa yang berubah menjadi pendiam. Bahkan ada siswa yang sering diolok oleh teman-temannya yang lain, dikarenakan ia ditinggal pergi oleh ayahnya dari masih dalam kandungan ibunya sehingga siswa menjadi bahan olokan oleh teman-temannya karena dianggap tidak memiliki ayah.

Dampak perceraian orang tua dapat berpengaruh buruk pada kondisi emosional seorang anak. Anak yang mengalami perceraian cenderung menunjukkan perilaku agresif, kecenderungan untuk berkelahi, bahkan mengalami perubahan menjadi lebih banyak diam dan kesulitan bergaul.⁴ Dampak perceraian dapat menyebabkan anak menjadi lebih mudah marah atau sensitif, mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar, kehilangan rasa peduli pada lingkungan dan sesama, kurang pemahaman terhadap sopan santun dan etika sosial, sering merasa marah

⁴ Haryanie, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Emosi Anak: Studi Kasus Pada Siswa Yang Memiliki Orang Tua Yang Bercerai Di SDN Gembong 1 Kabupaten Tangerang*” (Jurnal Insight 2(1), 100,-106.2013.)

dan cepat tersinggung, mencari perhatian secara berlebihan, memiliki keinginan untuk selalu menang sendiri, sulit untuk diatur, sering melawan orang tua, kehilangan arah dan tujuan hidup, serta kurang memiliki semangat juang.⁵

Dari penyajian data yang telah disampaikan peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian atau evaluasi pada upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi ini, apakah perlu dilakukan perbaikan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi berkaitan dengan cara penilaian dan evaluasi yang dilakukan guru kelas yang memberikan bimbingan pribadi di kelas I, II, IV, V dan VI.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh narasumber untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* meliputi berbagai aspek penilaian, yaitu berupa perubahan perilaku pada siswa, hasil belajar siswa yang meningkat, hubungannya dengan teman sebaya dan kecemasan yang dialami siswa tentang orang tuanya yang bercerai.

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi kelas I, II dan IV yang dilakukan oleh narasumber pertama dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik,

⁵ Amelisa Cahyani, *Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Yang Mengalami Perceraian*. (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu. 2020.)

akan tetapi teknik dan metode yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi sehingga dapat dikatakan masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi kelas V dan VI yang dilakukan oleh narasumber kedua dapat dikatakan juga sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi teknik dan metode yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi sehingga dapat dikatakan masih kurang optimal.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki keluarga broken home di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara meliputi berbagai aspek penilaian.

Setelah memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home* guru juga melakukan *Home Visit* kepada orang tua siswa, dengan tujuan untuk mengetahui apakah orang tua memang tidak membantu siswa dalam mengerjakan PR, menemani siswa saat belajar di rumah, mengajari anak membaca dan berhitung dan mendidik maupun menasehati anak dalam bertingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan hasil dari *home visit* yang dilakukan oleh guru kelas diketahui bahwa orang tua siswa memang tidak pernah menemani anaknya dalam mengerjakan PR, menemani anaknya saat belajar di rumah, mengajari anaknya membaca dan berhitung dan mendidik maupun menasehati anak dalam bertingkah laku, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu

banyak dalam mendidik anak ketika dirumah. Ditambah lagi ia hanya seorang orang tua tunggal.

Tindak narasumber sudah cukup baik yaitu untuk mengetahui apakah ada peranan orang tua dalam mendidik anaknya dirumah seperti menemani anaknya dalam mengerjakan PR, menemani siswa saat belajar dirumah, mengajari anak membaca dan berhitung dan mendidik maupun menasehati anak dalam bertingkah laku.

2. Faktor Penghambat dalam Upaya Guru Kelas Memberikan Bimbingan Pribadi Siswa dari Keluarga *Broken Home* Di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan penyajian data yang disajikan peneliti bahwa faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Kabupaten Barito Utara yaitu guru kelas.

Guru menjadi faktor penghambat yaitu di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara ini tidak menyediakan guru khusus untuk bimbingan dan konseling atau guru kelas di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara ini hanya berpendidikan D2 dan juga berpendidikan Serjana Ekonomi, yang mana guru tersebut tidak memiliki pendidikan yang sesuai untuk menjadi guru bimbingan dan konseling maupun guru kelas karna berlatar belakang pendidikan Serjana Ekonomi bukan Serjana Pendidikan ataupun D2, D3 dan D4 Pendidikan Sekolah Dasar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan

konseling maupun bimbingan pribadi MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara yang ditangani oleh guru kelas tersebut menjadi tidak optimal.

Kesenjangan yang terjadi adalah bahwa kegiatan pelaksanaan program layanan konseling dan kegiatan di sekolah dasar belum dihandle oleh tenaga profesional yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan konseling. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga belum memberikan peraturan yang berisi kewajiban setiap sekolah dasar harus ditangani oleh tenaga professional lulusan Sarjana Pendidikan (S-1) dari jurusan Bimbingan dan Konseling dalam layanan program terkait. Hal ini dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 11 ayat 1, yang menyatakan bahwa konselor yang tidak memiliki kualifikasi akademis (S1) di bidang bimbingan akan secara berkala ditingkatkan kemampuannya sesuai dengan kebijakan undang-undang. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dasar yang masih ditangani oleh guru kelas dapat menjadi kurang optimal terutama dalam hal kompetensi profesional. Jika merujuk pada Permendiknas Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 11 ayat 1, dapat disimpulkan bahwa guru kelas yang memberikan layanan program bimbingan konseling akan memperoleh kompetensi secara bertahap melalui pengalaman sebagai guru kelas dan kemudian sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Masalah yang muncul pada tenaga pendidik dengan latar belakang lulusan non-bimbingan dan konseling disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan pengetahuan yang mereka peroleh selama pendidikan mereka. Akibatnya, ketika mereka berupaya membantu siswa mengatasi masalah, hasilnya seringkali tidak optimal. Bahkan, dalam beberapa kasus, pendidik tersebut menghadapi kesulitan dan tidak mampu menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan peran seorang konselor. Tindakan ini tidak mencerminkan profesi seorang guru bimbingan konseling yang seharusnya memiliki ciri khas yang optimal dan dapat menimbulkan masalah baru, seperti menurunnya minat siswa dalam menggunakan layanan bimbingan dan konseling yang telah disediakan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan kebijakan yang menegaskan pentingnya menyediakan konselor di sekolah dasar. Upaya ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan pembinaan yang efektif, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik di bawah arahan konselor yang berkualifikasi.⁶

Faktor penghambat kedua yaitu siswa, dimana siswa disini takut menemui guru kelas ketika guru tersebut memanggilnya kedalam kelas dan siswa juga malu karena dilihat teman-temannya yang lain saat guru kelas

⁶ Aditya Dwi Nugroho & Achmad Fathoni, “*Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Konseling sebagai Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar* “ (Vol 6, No. 4 , 2022) h. 5840.

memberikan bimbingan pribadi kepada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.

Orang tua juga menjadi faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi, hal ini dikarenakan kurangnya peranan orang tua dalam mendidik dan mengajari anak dirumah. Ditambah lagi orang tuanya yang bercerai dan orang tua juga tidak memberikan penjelasan maupun pengertian kepada anaknya sehingga membuat anak menjadi kepikiran, sedih dan kecewa dengan kedua orang tuanya. Ini menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya prestasi anak disekolah, anak menjadi nakal dengan teman sebayanya, suka mengolok-olok orang yang lebih tua. Hal ini disebabkan tidak ada yang mendidik dan mengajari anak dirumah, terutama dalam mengajarnya membaca dirumah, salah satu orang tuanya yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada yang mengajarnya dirumah.

Peranan kedua orang tua jua sangatlah penting bagi perkembangan anak, terutama dalam mendidik dan membimbing anak dirumah. Selain mendidik dan membimbing anak dirumah, peranan kedua orang tua juga sangatlah penting dalam memotivasi dan memberikan apresiasi kepada anak, agar anak selalu bersemangat belajar disekolah maupun dirumah.

Faktor penghambat lainnya adalah dari segi sarana dan prasarana di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Hal ini dikarenakan sangat minimnya fasilitas seperti ruangan khusus untuk guru bisa memberikan bimbingan dan konseling baik itu bimbingan pribadi maupun bimbingan kelompok, padahal ruang khusus bimbingan dan

konseling sangat perlu disediakan di sekolah. Ruang khusus bimbingan dan konseling sangat perlu disediakan disekolah agar guru kelas dan siswa yang bersangkutan lebih nyaman berinteraksi dan siswa juga nyaman saat bercerita tentang masalahnya kepada guru kelas saat di dalam ruangan khusus itu, karena tidak ada orang lain yang mendengarnya sehingga siswa juga tidak malu kepada teman-temannya yang meliat.

Lingkungan juga menjadi faktor penghambat upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara. Adapun alasannya adalah karena lingkungan tempat tinggal anak tersebut kurang kondusif terutama dirumah, anak sering mendengar kedua orang tuanya bertengkar, mendengar perkataan-perkataan yang kotor dari orang tua maupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga anak akan mengikuti dan melakukan apa yang diperbuat orang tua dan mengikuti perkataan-perkataan kotor yang pernah ia dengar baik dirumah maupun dilingkungan luar.